

Pengembangan Kreativitas dan Pemberdayaan Lansia melalui Aktivitas Seni dan Kerajinan di Panti Jompo Paduwau, Kabupaten Sikka

Martina Rudolfa Da Mendez¹, Viktor Eko Transilvanus², Dimas Realino³
1,2,3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Maumere
1,2,3, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Aug 23, 2025
Revised : Sep 02, 2025
Accepted : Sep 17, 2025

Abstrak

Lansia merupakan kelompok rentan yang mengalami penurunan aspek fisik, psikologis, dan sosial, terutama bagi mereka yang tinggal di panti jompo. Di Panti Jompo Paduwau, sebagian besar penghuni berusia 60–80 tahun dengan aktivitas harian yang terbatas, sehingga memicu rasa kesepian, rendahnya rasa percaya diri, dan berkurangnya produktivitas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memberdayakan lansia melalui kegiatan seni dan kerajinan dengan pendekatan partisipatif, meliputi pelatihan, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi, di mana lansia mampu menghasilkan karya sederhana. Perubahan positif juga terlihat pada kondisi psikososial, seperti meningkatnya rasa percaya diri, semangat, serta berkurangnya rasa kesepian. Selain itu, kegiatan ini berpotensi memberikan nilai sosial maupun ekonomi apabila karya dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial dan pemberdayaan lansia di Panti Jompo Paduwau.

Abstract

The elderly are a vulnerable group experiencing physical, psychological, and social decline, particularly those living in nursing homes. At Paduwau Nursing Home, most residents aged 60–80 years face limited daily activities, which often lead to loneliness, low self-confidence, and decreased productivity. This community service program aimed to enhance creativity and empower the elderly through art and handicraft activities using a participatory approach, including training, hands-on practice, and group discussions. The results indicated high enthusiasm and active participation, with the elderly successfully producing simple creative works. Positive changes were observed in psychosocial conditions, such as improved self-confidence, greater enthusiasm, and reduced loneliness. Moreover, the activities have the potential to provide social and economic value if the products are further developed. Therefore, this program made a tangible contribution to improving the psychosocial well-being and empowerment of the elderly at Paduwau Nursing Home.

Kata Kunci:

Lansia,
Pemberdayaan,
Kreativitas,
Seni,
Kerajinan

Corresponding Author:

Martina Rudolfa Da Mendez, S.E., M.M
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Nusa Nipa Maumere
Jalan. Kesehatan No. 3 Maumere-Flores, NTT 86111,
Inamendez20@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok masyarakat yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan seiring bertambahnya usia (Maghfuroh et al., 2023). Proses penuaan pada dasarnya adalah sesuatu yang alami, namun dampaknya tidak dapat dihindari, terutama dalam hal penurunan fungsi tubuh, keterbatasan mobilitas, serta munculnya berbagai masalah

kesehatan kronis (Christina, Utantyo, & Rahman, 2025). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), (Statistik, 2021) jumlah lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, Data ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang memasuki era populasi menua (aging population) yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lansia dibandingkan dengan kelompok usia produktif (Nasution et al., 2024). Kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam pembangunan nasional, terutama terkait dengan bagaimana memastikan kualitas hidup lansia tetap terjaga di tengah perubahan yang dialaminya (Dwisetyo, 2024). Salah satu tantangan utama yang dihadapi lansia adalah menurunnya produktivitas dan rasa keterasingan akibat keterbatasan aktivitas sehari-hari (Zain, 2020). Hal ini lebih nyata dirasakan oleh lansia yang tinggal di panti jompo, di mana mereka sering kali harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan kehidupan sebelumnya (Maulida et al., 2025), sehingga kebutuhan akan program yang mendukung kualitas hidup mereka menjadi semakin penting. Salah satu tantangan utama yang dihadapi lansia adalah menurunnya produktivitas dan rasa keterasingan akibat keterbatasan aktivitas sehari-hari, terutama bagi mereka yang tinggal di panti jompo (Sukmana & Widodo, 2025). Kondisi ini dapat menimbulkan masalah psikososial seperti rasa kesepian, hilangnya motivasi, hingga penurunan kesehatan mental dan emosional (Diswan et al., 2025). Fenomena ini juga terlihat di Panti Jompo Paduwau, di mana sebagian besar penghuni cenderung menghabiskan waktu dengan aktivitas rutin (Hasibuan, 2024) yang minim variasi. Keterbatasan aktivitas tersebut, apabila berlangsung dalam jangka panjang, dapat memperparah kondisi psikologis lansia dan mengurangi makna hidup mereka (Avelina, Nababan, Aran, Hermisih, & Sadipun, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui aktivitas seni dan kerajinan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup (Luqyana & Wahyuni, 2024). Aktivitas seni tidak hanya berfungsi sebagai media rekreasi, tetapi juga dapat menstimulasi daya pikir, melatih keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebahagiaan (Nurhayati, Fitria, & Nurfadhillah, 2020). Selain itu, kegiatan kerajinan juga dapat menjadi sarana produktif yang berpotensi memberikan nilai ekonomi apabila hasil karya dikembangkan lebih lanjut (Patria & Mutmainah, 2018). Namun, berdasarkan pengamatan awal di Panti Jompo Paduwau, belum terdapat program yang secara sistematis memfasilitasi lansia untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni (Firdausi, 2015). Kegiatan yang ada umumnya masih terbatas pada aktivitas rutin sehari-hari yang bersifat pasif, seperti menonton televisi, beristirahat, atau kegiatan yang bersifat seremonial (Nugrahani, 2023). Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kesehatan fisik lansia melalui senam, pemeriksaan kesehatan, atau edukasi gizi (Hasyim, Asmaret, Sari, Ambarwati, & Zakka, 2024) meskipun kegiatan tersebut bermanfaat, aspek psikososial dan kreativitas lansia masih relatif kurang mendapat perhatian. Di sinilah letak kebaruan (novelty) dari pengabdian ini, yaitu mengembangkan kreativitas lansia melalui aktivitas seni dan kerajinan dengan pendekatan partisipatif, serta mengintegrasikan unsur manajemen sederhana (Luqyana & Wahyuni, 2024) yang relevan dengan bidang keilmuan dosen Program Studi Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Menurut (ALBERTANIA, 2016) menunjukkan bahwa beberapa panti telah mengembangkan program musik dan menulis kreatif untuk lansia, yang terbukti meningkatkan interaksi sosial. Namun, kegiatan tersebut masih terbatas pada lingkup tertentu dan belum menyentuh aspek produktivitas ekonomi. Hal ini memperkuat urgensi untuk menghadirkan model baru berbasis seni dan kerajinan di Panti Jompo Paduwau sebagai bentuk kebaruan (novelty). Menurut (Organization, 2015) kesejahteraan psikososial dapat dinilai melalui indikator rasa percaya diri, kualitas interaksi sosial, tingkat kebahagiaan, serta penurunan rasa kesepian. Instrumen seperti (Yesavage et al., 1982) dapat digunakan untuk mengukur kondisi ini secara lebih objektif. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berdasarkan observasi kualitatif, tetapi juga pada indikator terukur.

Menurut (Havighurst, 1961) dalam Activity Theory of Aging, lansia yang terlibat dalam aktivitas produktif dan bermakna cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup lebih tinggi. Seni dan kerajinan dipilih karena sifatnya fleksibel, tidak membutuhkan kondisi fisik yang terlalu prima seperti olahraga, serta dapat menghasilkan karya nyata yang meningkatkan rasa pencapaian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erikson, 1963) tentang tahap ego integrity versus despair, di mana lansia membutuhkan aktivitas yang menumbuhkan makna hidup dan kebanggaan diri. Dengan menghasilkan karya yang bisa dihargai secara sosial bahkan bernilai ekonomi, lansia merasa lebih berdaya dibanding hanya menjadi peserta pasif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) mengembangkan kreativitas lansia melalui aktivitas seni dan kerajinan (Ahmadi, 1991), (Khairunisa, Azmi, Miranda, & Malisa, 2025); (2) memberdayakan lansia agar tetap produktif dan bermakna dalam kehidupannya (Dewi & Nardina, 2024), (Febriyati & Suyanto, 2017); serta (3) memberikan peluang tambahan berupa nilai sosial maupun ekonomi dari karya yang dihasilkan (Yatimah). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia di Panti Jompo Paduwau sekaligus memperkaya model pengabdian berbasis riset di bidang pemberdayaan masyarakat

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Jompo Paduwau, Kabupaten Sikka dengan subjek sasaran sebanyak 25 orang lansia yang merupakan penghuni tetap panti. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan minimnya program kreatif dan produktif yang melibatkan lansia secara langsung. Pendekatan ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan penuh individu dalam proses pengembangan diri (Hidayat)

Langkah-Langkah Pelaksanaan :

a. Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dan Kewirausahaan melakukan survei awal dan wawancara singkat dengan pengelola panti serta lansia untuk mengetahui kondisi, minat, dan kebutuhan mereka. Pertanyaan utama pada tahap ini adalah bagaimana memastikan bahwa kegiatan seni dan kerajinan benar-benar selaras dengan minat dan kemampuan fisik lansia.

b. Perencanaan Program

Penyusunan modul kegiatan seni dan kerajinan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan fisik lansia, seperti membuat anyaman, melukis sederhana, atau kerajinan tangan berbahan daur ulang. Durasi dan frekuensi kegiatan juga diperhatikan; setiap sesi dirancang berlangsung sekitar 60–90 menit dan dilaksanakan 2–3 kali dalam periode kegiatan, agar tidak menimbulkan kelelahan namun tetap memberikan pengalaman bermakna.

c. Pelaksanaan Kegiatan

a) Pelatihan dan Demonstrasi: Dosen dan tim memberikan contoh praktik seni dan kerajinan. b) Pendampingan Praktik: Lansia dibimbing secara langsung dalam membuat karya, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan motorik dan daya tangkap tiap individu. c) Diskusi dan Apresiasi: Hasil karya ditampilkan dan diapresiasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, manajemen panti jompo juga dilibatkan agar kegiatan dapat berlanjut setelah program pengabdian masyarakat selesai.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi aktivitas. Aspek yang diukur meliputi partisipasi, antusiasme, keterampilan yang muncul, serta respon emosional lansia selama kegiatan. Untuk mengukur dampak secara lebih objektif, tim menggunakan instrumen sederhana berbasis skala psikososial (misalnya skala rasa percaya diri, kebahagiaan, dan kepuasan lansia). Program ini berlangsung selama tiga minggu dengan beberapa sesi pertemuan, bukan hanya satu kali, sehingga memungkinkan adanya perbandingan kondisi sebelum, selama, dan sesudah kegiatan

Jenis Data dan Analisis

Data yang diperoleh berupa: (a) Data kualitatif: observasi aktivitas, wawancara dengan lansia dan pengelola panti, serta dokumentasi foto/video. Analisis kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses pengodean, pengelompokan tema, dan interpretasi, bukan hanya berupa deskripsi naratif. (b) Data kuantitatif sederhana: tingkat kehadiran, partisipasi aktif, jumlah karya yang dihasilkan, serta skor sederhana dari instrumen psikososial.

Analisis efektivitas program dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, yaitu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan indikator peningkatan partisipasi, semangat berkarya, rasa percaya diri, serta kepuasan lansia.

Alur Metode Pengabdian (uraian dapat divisualisasikan dalam bagan alur) Identifikasi masalah → Perencanaan program → Pelaksanaan kegiatan (pelatihan, pendampingan, praktik) → Evaluasi & refleksi → Kesimpulan & tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Lansia dalam Kegiatan

Kegiatan diikuti oleh 25 orang lansia dengan tingkat kehadiran mencapai 92%. Lansia terlihat antusias mengikuti seluruh tahapan, mulai dari pelatihan, praktik, hingga sesi apresiasi hasil karya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapatkan respons yang cukup baik dari para lansia di Panti Jompo Paduwau. Pada kegiatan pembuatan anting-anting tenun ikat, tercatat sebanyak 24 peserta hadir dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 88%, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan praktik. Sementara itu, pada kegiatan pembuatan buket bunga, jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 92%, bahkan lebih tinggi dibandingkan kegiatan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni dan kerajinan yang dihadirkan tidak hanya menarik minat lansia, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif mereka secara optimal. Dibandingkan dengan aktivitas rutin di panti sebelumnya—seperti menonton televisi, beristirahat, atau mengikuti acara seremonial—kegiatan seni dan kerajinan terbukti lebih efektif karena bersifat partisipatif, kreatif, dan produktif. Menurut (Moerdisuroso, Oetopo, & Yufiarti, 2018) aktivitas seni dapat merangsang rasa ingin tahu, menumbuhkan keterampilan baru, dan meningkatkan motivasi intrinsik pada lansia, sehingga lebih bermakna dibanding aktivitas pasif

Hasil Karya Lansia

Produk utama yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah anting-anting berbahan kain perca (tenun ikat) dan buket bunga. (a) Anting-anting memiliki nilai estetis sekaligus memanfaatkan limbah kain sehingga mendukung konsep zero waste. (b) Buket bunga yang dihasilkan tampak indah, memiliki nilai dekoratif, dan dapat dipasarkan sebagai produk kerajinan sederhana. Hal ini selaras dengan temuan (Patria & Mutmainah, 2018) bahwa kerajinan tangan berbasis daur ulang tidak hanya memberi nilai rekreatif, tetapi juga membuka potensi ekonomi sederhana.

Dampak terhadap Psikososial Lansia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, kegiatan ini memberikan dampak positif: (a) Lansia merasa lebih percaya diri karena mampu menghasilkan karya bernilai jual. (b) Terjadi peningkatan semangat dan motivasi berkarya. (d) Hubungan sosial antar lansia semakin erat karena mereka saling membantu dalam proses pembuatan.

Data menunjukkan perubahan positif pada kondisi psikososial lansia. Dari aspek rasa percaya diri, terjadi peningkatan signifikan dari 40% sebelum kegiatan menjadi 78% setelah kegiatan. Pada indikator antusiasme tinggi, partisipasi lansia meningkat dari 45% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan. Selain itu, indikator rasa kesepian juga mengalami perbaikan, dari 30% sebelum kegiatan menjadi 72% setelah kegiatan. Perubahan ini menegaskan bahwa kegiatan seni dan kerajinan tidak hanya memberikan manfaat rekreatif, tetapi juga berdampak nyata terhadap kesejahteraan psikososial lansia.

Namun demikian, tidak semua lansia merasakan manfaat dengan cara yang sama. Beberapa mengalami kesulitan berpartisipasi secara penuh karena keterbatasan fisik seperti gangguan penglihatan atau keterbatasan motorik halus. Hal ini sejalan dengan temuan (Diswan et al., 2025) yang menegaskan bahwa perbedaan kondisi fisik lansia perlu diperhatikan dalam perancangan program agar semua peserta tetap dapat terlibat sesuai kapasitas masing-masing.

Perbandingan dengan Penelitian atau Program Serupa

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Luqyana & Wahyuni, 2024) yang menemukan bahwa

aktivitas seni dan kerajinan dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepercayaan diri lansia di panti jompo lain. Demikian pula, (Moerdisuroso et al., 2018) yang mengkaji aktivitas musik dan menulis pada lansia menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial, meskipun efek produktivitas ekonomi lebih menonjol pada kegiatan kerajinan tangan dibanding seni lainnya. Artinya, pilihan aktivitas seni dan kerajinan dalam program ini relevan dan efektif untuk konteks lansia di Panti Jompo Paduwau.

Keberlanjutan Program

Keberhasilan program ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai keberlanjutan setelah pengabdian selesai. Untuk itu, tim melibatkan manajemen panti sejak tahap awal perencanaan agar mereka dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri. Menurut (Havighurst, 1961) salah satu indikator *successful aging* adalah keterlibatan sosial yang konsisten, sehingga program yang hanya bersifat sementara berpotensi kehilangan dampaknya jika tidak ada tindak lanjut. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam aktivitas rutin panti dengan dukungan akademisi maupun relawan generasi muda, agar dampak positifnya dapat berkelanjutan.

Gambar



Gambar 1 : Hasil Karya berupa anting anting

Gambar 2 : Proses pelatihan pembuatan buket bunga

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Jompo Paduwau berhasil menunjukkan bahwa aktivitas seni dan kerajinan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Melalui program pembuatan anting-anting dari kain perca (tenun ikat) dan buket bunga, para lansia tidak hanya memperoleh pengalaman baru dalam berkarya, tetapi juga merasakan manfaat psikologis dan sosial yang signifikan. Proses pelatihan dan pendampingan mendorong lansia untuk tetap aktif secara fisik, terlatih dalam keterampilan motorik halus, serta mampu mengekspresikan kreativitas mereka.

Selain itu, hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam aspek psikososial lansia, terutama meningkatnya rasa percaya diri, semangat kebersamaan, dan berkurangnya rasa kesepian yang sebelumnya sering dirasakan. Produk yang dihasilkan pun memiliki nilai estetika dan potensi ekonomis, sehingga membuka peluang bagi panti untuk mengembangkan program kewirausahaan sosial berbasis karya lansia. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian berbasis seni dan kerajinan tidak hanya memberi manfaat rekreasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan lansia dalam jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan studi atau program pengabdian masyarakat sebelumnya, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada aspek kesehatan fisik, seperti senam, pemeriksaan kesehatan, atau edukasi gizi. Sementara itu, program ini menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menekankan aspek psikososial dan kreativitas melalui seni dan kerajinan. Hal ini menjadi pembeda sekaligus kontribusi nyata dalam memperkaya model layanan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan lansia.

Kontribusi penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya model layanan masyarakat berbasis seni dan kerajinan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia, tetapi juga

memiliki potensi ekonomi melalui pengembangan produk. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi panti jompo lain maupun institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan seni, kerajinan, dan kewirausahaan sosial dalam program pengabdian masyarakat.

Secara lebih luas, kegiatan ini menegaskan bahwa lansia bukanlah kelompok pasif, melainkan tetap memiliki potensi untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya serupa sangat penting untuk terus dilanjutkan dengan dukungan berkelanjutan dari pihak akademisi, pengelola panti, maupun masyarakat. Program yang sudah dilaksanakan dapat dikembangkan dengan menambahkan variasi kerajinan lain, memperkuat aspek pemasaran hasil karya, serta melibatkan generasi muda sebagai relawan pendamping. Dengan langkah tersebut, diharapkan tercipta sinergi yang lebih kuat dalam mewujudkan lansia yang produktif, berdaya, dan sejahtera di Panti Jompo Paduwau.

REFERENSI

- Ahmadi, H. A. (1991). *Sosiologi pendidikan*: Rineka Cipta.
- ALBERTANIA, Y. L. (2016). *PENGARUH TERAPI MUSIK CAMPURSARI TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI WREDHA HANNAYOGYAKARTA TAHUN 2016*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Avelina, Y., Nababan, S., Aran, M. L. B., Hermingsih, A. R., & Sadipun, D. K. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DEPRESI DAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK “RELAKSASI IMAJINASI TERBIMBING” PADA LANSIA DI SEKSI KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PADU WAU MAUMERE. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), 18-24.
- Christina, Y., Utantyo, N. R., & Rahman, F. A. (2025). HUBUNGAN MOBILITAS FISIK TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANSIA DI MT HUSNUL KHOTIMAH TAHUN 2024. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 15(2).
- Dewi, R. K., & Nardina, E. A. (2024). Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 346-354.
- Diswan, A. F., Andar, S. K., Agustina, A. R. P., Hapsari, A. A., Firmansyah, N. C. P., Lestari, C. A., . . . Anas, S. H. (2025). Adaptasi Sosial Lansia di Panti Jompo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(1), 365-375.
- Dwisetyo, B. (2024). *Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia*: AMERTA MEDIA.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2d ed, rev.): WW Norton, New York.
- Febriyati, F., & Suyanto, S. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 177-192.
- Firdausi, A. (2015). *STUDI FENOMENOLOGI PEMBELAJARAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) BUDHI DHARMA BEKASI TIMUR*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Hasibuan, Y. (2024). *Faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Hasyim, D. M., Asmaret, D., Sari, M., Ambarwati, E. R., & Zakka, U. (2024). Sosialisasi Strategi Pola Hidup Sehat Untuk Lansia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6974-6981.
- Havighurst, R. J. (1961). *Successful aging*. *The gerontologist*.
- Hidayat, F. K. O. Pemberdayaan Lansia dalam Pencegahan Demensia: Sebuah Kajian Literatur Sistematis Ferdinan Sihombing1, Sondang Ratnauli Sianturi2, Eki Pratidina3, Faried Rahman.
- Khairunisa, D., Azmi, K., Miranda, T., & Malisa, M. (2025). Terapi Seni Pada Lansia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 81-87.
- Luqyana, B. S., & Wahyuni, E. S. (2024). Pengaruh art and craft activity terhadap kualitas hidup lansia di Desa Donohudan, Kec. Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 3(1), 183-192.
- Maghfuroh, L., Yelni, A., ST, S., Keb, M., Rosmayanti, L. M., Keb, S. T., . . . Andari, I. D. (2023). *ASUHAN LANSIA: makna, identitas, transisi, dan manajemen kesehatan*: Kaizen Media Publishing.
- Maulida, Y., Bahri, N. S., Hidayah, N. A., Maeyani, F., Larasati, B. D., Kamila, A. N., . . . Hikmah, S. (2025). Dinamika Dukungan Sosial dalam Kehidupan Sehari-Hari Lansia di Panti Jompo. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(1), 334-345.
- Moerdisuroso, I., Oetopo, A., & Yufiarti, Y. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. *Sarwahita*, 15(02), 89-96.
- Nasution, F., Rambe, I. M., Ramadani, S. V., Tanjung, N. A., Anjani, N., & Fanani, W. A. (2024). Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1972-1980.
- Nugrahani, C. I. (2023). *Meninjau Kualitas Hidup Lansia*: Penerbit NEM.
- Organization, W. H. (2015). *World report on ageing and health*: World Health Organization.
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 15-27.
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik penduduk lanjut usia 2021*. *Badan Pusat Statistik*, 1101001.
- Sukmana, O., & Widodo, E. R. P. (2025). *MONOGRAF-PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI LANSIA*: UMMPress.

- Yatimah, D. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yesavage, J. A., Brink, T. L., Rose, T. L., Lum, O., Huang, V., Adey, M., & Leirer, V. O. (1982). Development and validation of a geriatric depression screening scale: a preliminary report. *Journal of psychiatric research*, 17(1), 37-49.
- Zain, M. R. (2020). *PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LANSIA MELALUI PEMBERDAYAAN PEMBUATAN KERAJINAN MAINAN ANAK*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.